



MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN BESTOBE MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PECAHAN

INCREASING ACTIVITY AND MATH STUDENTS' LEARNING OUTCOMES CLASS VI SDN BESTOBE USING THE PROPS FRACTIONS

Lusia Niis¹, Yashinta Moensaku², Florensia Fallo³, Amrosia Pala⁴, Yunita Tahoni⁵, Yulita S Metboki⁶, Maria Metboki⁷

^{1,2,3,4}SD Negeri Bestobe, ^{5,6,7}PAUD Suf'ana Subun Bestobe

Email: lusianiissubun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri Bestobe semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa pada setiap pertemuan, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada akhir dari setiap siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, karena pada siklus kedua data-data yang diperoleh telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bestobe dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga pecahan.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, alat peraga pecahan

Abstract: This research is a classroom action research that aims to improve the student's activity and student's learning outcomes. This action research was conducted in sixth graders SD Negeri Bestobe in odd semester in academic year 2019/2020, amounting 17 people. The instrument which used to collect data in this research were the observation sheet and test. Observation sheet used to collect data on the student's activity in each meeting, while tests are used to collect the data of student's learning outcomes at the end of each cycle. This study was conducted in two cycles, because the second cycle of the data obtained had reached the target set by the researchers. The results of this study showed that there was an increase in the activeness and learning outcomes of Grade VI students at SD Negeri Bestobe by using learning media in the form of props fractions.

Keywords: Activity, learning outcomes, props fractions

Cara Sitasi: Niis L., et. All. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VI SDN Bestobe menggunakan Alat Peraga Pecahan. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, "2"("1"), "1 - 10"



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 1 – 10

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

Aktivitas dan hasil adalah dua hal berbeda yang menjadi tolak ukur untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan dalam suatu pencapaian. Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan hasil belajar siswa juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam rangka melihat perkembangan belajar siswa. Aktivitas siswa dapat dinilai saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan hasil belajar siswa umumnya dinilai saat akhir kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa merupakan suatu keadaan di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini keaktifan siswa terlihat dari merespons pertanyaan atau perintah dari guru, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (Khasama, 2016). Sedangkan hasil belajar berasal dari gabungan kata hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat (Tim Penyusun KPPPB, 1993). Sedangkan belajar sendiri diartikan sebagai upaya untuk mendapat kepandaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang diperoleh dalam upayanya untuk mendapatkan kepandaian. Hubungan keaktifan siswa dan hasil belajarnya dapat dijelaskan sebagai berikut: keaktifan siswa dalam belajar akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang

siswa dalam proses pembelajaran (Yamin, 2008). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang aktif dalam belajar dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Aktivitas dan hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan proses atau kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran umumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola melalui sebuah manajemen pendidikan oleh sekolah. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, dan sarana-prasarana merupakan unsur-unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif (Mulyasa, 2004). Selain itu, dapat diakibatkan oleh berbagai faktor antara lain: faktor sekolah, faktor siswa, faktor pembelajaran, materi matematika itu sendiri dan faktor lainnya (Uskono, Djong & Leton, 2019).

Secara umum, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas dipengaruhi oleh sarana-prasarana yang tersedia. Misalnya tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami berbagai konsep yang diajarkan oleh guru. Kata “Media” berasal dari kata “Medium” yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran (Siddiq &



Isniatun, 2008). Sedangkan alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang berupa alat yang bisa dilihat dan dipegang. Jika dilihat dari fungsinya, alat peraga adalah alat bantu yang dipergunakan untuk memperagakan materi pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa (Jagom & Uskono, 2019). Dalam menanamkan konsep matematika pada siswa, alat peraga matematika sangat berperan penting, sehingga dengan adanya alat peraga matematika, konsep matematika akan mudah dipahami dan dimengerti (Olang, Rowa & Uskono, 2017).

Ada beberapa masalah yang masih ditemukan di kelas, dan sekolah pada umumnya, yaitu sebagai berikut: (a) minimnya sarana dan prasarana di sekolah misalnya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran; (b) siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar matematika

Menyikapi hal tersebut, tim berusaha untuk mengubah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan beberapa media dalam mentransfer konsep kepada siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada (siswa kurang aktif), dibutuhkan suatu variasi media pembelajaran agar menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan tentunya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi di kelas (Lakapu, Lakapu, Mantolas, 2018).

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga pecahan yang berfungsi sebagai media yang membantu guru dalam mentransfer konsep pecahan pada siswa kelas VI SD. Alat peraga ini terbuat

dari *cardboard* yang dilapisi dengan kertas warna-warni. Tujuan khusus dari alat peraga pecahan ini adalah: untuk mengajarkan kepada siswa-siswi tentang konsep pecahan serta mengenalkan antara pembilang dan penyebut. Langkah-langkah penggunaannya yaitu: Misalnya akan mengajarkan pecahan $\frac{1}{2}$, maka guru menunjukkan salah satu gambar yang bernilai $\frac{1}{2}$ kemudian dilepas satu bagian sehingga bernilai $\frac{1}{2}$, dan bagian yang diambil nantinya akan menjadi pembilang, dan semua bagian yang ada tadi akan menjadi penyebut.

Dalam penelitian ini akan dilihat aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan menggunakan alat peraga pecahan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung di kelas VI SD Negeri Bestobe tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil yang berjumlah 17 orang.

Penelitian tindakan ini berlangsung selama 2 siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian pada setiap siklus: (1) melakukan perencanaan; (2) melakukan tindakan; (3) melakukan pengamatan dan (4) refleksi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data keaktifan dan data postest siswa pada akhir setiap siklus, yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Target ketercapaian keaktifan siswa adalah: dalam setiap pertemuan pada setiap



siklus, persentase minimal dari setiap aspek yang dinilai adalah 60%, sedangkan target ketercapaian hasil belajar siswa adalah minimal 75% siswa memperoleh nilai paling rendah 75. Berikut ini adalah aspek keaktifan yang diperhatikan dalam penelitian ini, yakni: 1) mendengarkan pendapat teman; 2) memberikan pendapat; 3) mengambil keputusan bersama dan 4) bertanya

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menyesuaikan antara data lapangan dan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan sampai pada siklus kedua, karena pada siklus tersebut telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengikuti alur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto yakni: (Arikunto, 2009)

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Model PTK menurut Arikunto

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dalam hal ini sebanyak dua siklus. Ada dua hal penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa:

Siklus 1

Pada siklus pertama, peneliti fokus pada penanaman konsep pecahan pecahan khusus pada sub materi pengenalan pecahan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Siklus ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas, yaitu tingkat keaktifan dan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Ada 4 tahap dalam siklus ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah hasil penelitian siklus 1:

Tabel dibawah ini menunjukkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 1

Tabel 1. Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

No.	Aspek Penilaian	Persentase
1	Mendengar pendapat teman	70
2	Memberikan pendapat	50
3	Mengambil keputusan bersama	65
4	Bertanya	30



Tabel dibawah ini menunjukkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 2

Tabel 2. Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2

No.	Aspek Penilaian	Persentase
1	Mendengar pendapat teman	75
2	Memberikan pendapat	60
3	Mengambil keputusan bersama	60
4	Bertanya	40

Tabel dibawah ini menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 & 2

Tabel 3. Rata-rata Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata
1	Mendengar pendapat teman	72,5
2	Memberikan pendapat	55
3	Mengambil keputusan bersama	62,5
4	Bertanya	35
	Rata-rata	56,26

Target ketercapaian keaktifan siswa adalah: persentase minimal dari setiap aspek yang dinilai pada setiap siklus adalah 60%. Hasil pada Tabel 3 jika dibandingkan dengan target di atas maka dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa pada siklus 1 belum mencapai target. Hal ini dikarenakan aspek “memberikan pendapat” dan aspek “bertanya” persentasenya di bawah 60%.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa (HBS) Siklus 1

No.	Nilai HBS	Persentase
1	≥ 75	58,83
2	< 75	41,17

Target ketercapaian hasil belajar siswa adalah minimal 75% siswa memperoleh nilai paling rendah 75. Berdasarkan HBS pada Tabel 4 dan target yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa target hasil belajar siswa belum tercapai.

Hasil belajar dan keaktifan siswa pada siklus pertama belum mencapai target, sehingga hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus 2

Siklus kedua ini dilakukan sebagai tindak lanjut yang hasil refleksi pada siklus pertama. Pada siklus ini, peneliti fokus pada penanaman konsep pecahan khusus pada sub materi operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga pecahan yang telah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Siklus ini juga diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan tahap refleksi. Berikut ini adalah hasil penelitian siklus 2:

Tabel dibawah ini menunjukkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 1

Tabel 1. Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Mendengar pendapat teman	80
2	Memberikan pendapat	60
3	Mengambil keputusan bersama	70
4	Bertanya	65

Tabel dibawah ini menunjukkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 2



Tabel 2. Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Mendengar pendapat teman	80
2	Memberikan pendapat	65
3	Mengambil keputusan bersama	70
4	Bertanya	65

Tabel dibawah ini menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 & 2

Tabel 3. Rata-rata Aktivitas Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata (%)
1	Mendengar pendapat teman	80
2	Memberikan pendapat	62,5
3	Mengambil keputusan bersama	70
4	Bertanya	65
	Rata-rata	69,375

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa (HBS) Siklus 2

No.	Nilai HBS	Persentase (%)
1	≥ 75	88,24
2	< 75	11,76

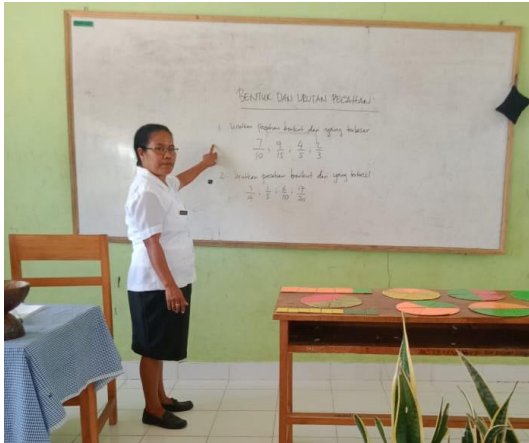
Jika dibandingkan dengan target ketercapaian yang telah ditetapkan maka pada siklus kedua ini keaktifan dan hasil belajar siswa telah melampaui target yang ditetapkan

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan mengikuti model PTK yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua tahapan ini dilaksanakan pada setiap siklus.

Pada siklus 1, tim peneliti memulai dengan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan yakni membuat siswa aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus pada materi pecahan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) tim berdiskusi dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan media yang ditentukan adalah alat peraga pecahan yang terbuat dari *cardboard* yang dilapisi dengan kertas warna-warni; (2) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; (3) membuat alat peraga pecahan dan melakukan ujicoba secara terbatas; (3) menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes.

Setelah melakukan perencanaan, tim kemudian merealisasikan perencanaan tersebut dalam dua kali pertemuan. Di setiap awal pertemuan, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa serta penilaian yang akan dilakukan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penjelasan materi awal.



Gambar 2. Guru Memberikan Pengantar

Berikut ini adalah beberapa gambar yang menunjukkan bahwa siswa sedang berusaha untuk memahami materi pecahan khususnya sub materi operasi penjumlahan dan pengurangan yang didampingi oleh guru



Gambar 4. Siswa Belajar menggunakan Alat Peraga Pecahan

Siklus ini diakhiri dengan tes hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada materi Pecahan.

Kegiatan pengamatan tindakan atau observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Hal yang diamati adalah dalam tahapan ini adalah aktivitas siswa, yang difokuskan pada 4 aspek yakni (1) mendengarkan pendapat teman; (2) memberikan pendapat; (3) mengambil keputusan bersama dan (4) bertanya. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 17 orang, sehingga cukup mudah bagi guru dan pengamat untuk melakukan tugasnya masing-masing.



Gambar 3. Guru Menuntun Siswa

Selanjutnya tahapan terakhir yang dilakukan oleh tim dalam siklus ini adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Hasil refleksi pada siklus ini adalah sebagai berikut: 1) mendengarkan pendapat teman; (2) memberikan pendapat;



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 1 – 10

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

(3) mengambil keputusan bersama dan (4) bertanya.

Setelah mendapatkan hasil refleksi pada siklus 1, tim melanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus ini, tahapannya sama dengan tahapan pada siklus 1, yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Yang berbeda pada siklus ini adalah guru lebih menekankan pada aspek “memberikan pendapat” dan “bertanya”. Guru mewajibkan kepada setiap kelompok untu berkomentar, baik itu memberikan saran, pujian ataupun pertanyaan. Berikut ini adalah beberapa gambar pada siklus 2:



Gambar 5. Siswa Belajar menggunakan Alat Peraga Pecahan

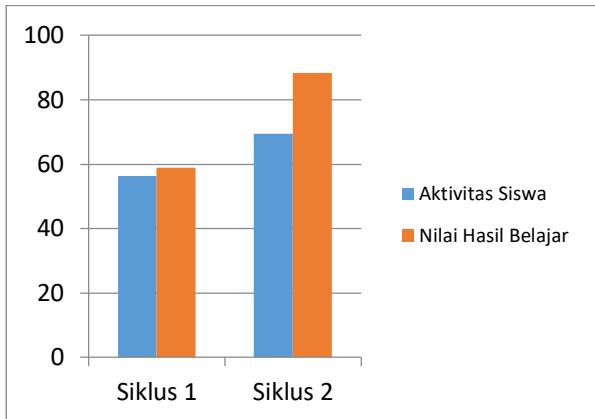


Gambar 6. Siswa Belajar menggunakan Alat Peraga Pecahan



Gambar 7. Siswa selesai mempresentasikan Alat Peraga Pecahan

Berdasarkan hasil refleksi, siswa-siswi terlihat lebih rileks dalam belajar, dalam hal ini mereka terlihat lebih aktif dan tes hasil belajar pun meningkat siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini adalah perbandingan presentasi aktivitas siswa dan nilai hasil belajar siklus 1 dan siklus 2:



Gambar 8. Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan 2

Penggunaan alat peraga pecahan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Fatimah bahwa “untuk tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini karena siswa melakukan aktivitas-aktivitas saat pembelajaran berlangsung” (Fatimah, 2010).

Hasil belajar siswa dapat meningkat, karena salah satu faktor pendukung adalah siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Karena aktivitas dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti yang dikemukakan Winkel (Riyanto, 2009) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap”.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1). Pembelajaran menggunakan alat peraga pecahan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Bestobe semester ganjil tahun ajaran 2019/2020
- 2). Pembelajaran menggunakan alat peraga pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bestobe semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat seberapa besar peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, selain itu bisa juga melihat seberapa besar pengaruh penggunaan alat peraga tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa, serta beberapa ide penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. (2010). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2009/2010*. Univ. Muh. Metro.
- Jagom & Uskono. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbahan Bekas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Math Didactic*, 219-226.



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 1 – 10

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

- Khasama, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif tipe STAD. *Jurnal Ilmiah LIKHITAPRAJNA*, 48-57.
- Lakapu, Lakapu, Mantolas. (2018). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Posing berbasis IT dan Jigsaw. *Seminar Ilmiah Pendidikan STKIP Soe* (hal. 27-32). Soe: LP3M STKIP Soe.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Olang, Rowa & Uskono. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif setting Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Seminar Ilmiah Pendidikan STKIP Soe* (hal. 58-63). Soe: LP3M STKIP Soe.
- Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siddiq & Isniatun. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun KPPP. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uskono, Djong & Leton. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat. *Range*.
- Yamin. (2008). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.